

Peningkatan Pengetahuan Masyarakat tentang Pencegahan Hipertensi dan Diabetes Melitus melalui Kegiatan Penyuluhan Kesehatan

Improving Public Knowledge About Prevention of Hypertension and Diabetes Mellitus Through Health Education Activities

Zakiyyatur Rizqi Isbaiyyah¹, Ika Maulida Ismaul Nur Hidayah², Lailin Niskiyah Nur Romadhoni^{3*}, Nova Dewi Anggraini⁴, Vivi Puspita Wijaya⁵, Afidah Feby Nur Hidayah⁶, Sesti Anggi Fatmala⁷, Bagus Hari Prasetya⁸, Muhammad Tanwir Qulubuts Saqib Yasin⁹, Hafid Nurdin¹⁰

¹⁻¹⁰Universitas Muhammadiyah Lamongan, Indonesia

Email: zakiyyatur21@gmail.com¹, ikaismaul@gmail.com², niskiyahl@gmail.com³, aanggidew@gmail.com⁴, pvivi545@gmail.com⁵, idaa17695@gmail.com⁶, sestianggi123@gmail.com⁷, bagushariprasetya59@gmail.com⁸, Cr8096297@gmail.com⁹, hafidnurdin12@gmail.com¹⁰

*Penulis Korespondensi: zakiyyatur21@gmail.com

Riwayat Artikel:

Naskah Diterima: 16 Juni 2026;

Direvisi: 28 Juli 2026;

Diterima: 06 Agustus 2026;

Terbit: 14 Agustus 2026

Keywords: Diabetes Mellitus; Early Detection; Health Education; Hypertension; Public Knowledge.

Abstract. Hypertension and diabetes mellitus remain major persistent non-communicable health problems requiring prompt recognition, prevention, and control. Insufficient community awareness regarding disease triggers, preventive strategies, and routine health monitoring remains a key issue. Therefore, this community service program aimed to enhance knowledge on hypertension and diabetes mellitus prevention, promote early screening awareness, and foster healthier lifestyle behaviors among residents of Paloh Village, Paciran District, Lamongan Regency. Conducted in August 2026 at the Paloh Village Hall, the activity engaged 27 participants through interactive lectures, leaflets, discussion sessions, and basic health examinations covering blood pressure, random blood glucose, and uric acid. Evaluation through pre- and post-tests demonstrated a clear knowledge increase, with the average score rising from 84.44 to 94.81, representing a 10.37-point improvement or roughly 12.3%. Specifically, 12 participants achieved better results, 15 maintained their initial scores, and none showed lower outcomes. These findings indicate that combining interactive education with printed material effectively strengthens community understanding regarding hypertension and diabetes mellitus prevention, while reinforcing the vital importance of early screening and healthy living habits.

Abstrak.

Hipertensi dan diabetes melitus masih menjadi tantangan dalam kesehatan masyarakat karena keduanya dapat berkembang menjadi komplikasi apabila tidak dikenali dan dikendalikan lebih awal. Keterbatasan pemahaman mengenai faktor pemicu, tindakan preventif, serta perlunya pemeriksaan berkala menunjukkan pentingnya edukasi kesehatan. Atas dasar tersebut, kegiatan pengabdian dilakukan untuk memperluas pengetahuan warga Desa Paloh, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan tentang pencegahan hipertensi dan diabetes melitus, menumbuhkan perhatian terhadap pemeriksaan dini, serta membangun kebiasaan hidup yang lebih sehat. Program dilaksanakan di Balai Desa Paloh pada Agustus 2026 melalui edukasi langsung dengan bantuan presentasi dan leaflet. Pelaksanaannya terdiri atas pre-test, pemaparan materi, post-test, diskusi interaktif, serta pemeriksaan tekanan darah, gula darah acak, dan asam urat. Kegiatan diikuti oleh 27 peserta. Hasil penilaian memperlihatkan perubahan rata-rata pengetahuan dari 84,44 menjadi 94,81, sehingga terdapat selisih 10,37 poin atau sekitar 12,3% dari nilai awal. Peningkatan skor terjadi pada 12 peserta, sedangkan 15 lainnya tetap dan tidak seorang pun menunjukkan penurunan. Hasil tersebut menggambarkan bahwa kombinasi presentasi interaktif dan leaflet dapat menjadi sarana edukasi yang efektif dalam memperkuat pemahaman tentang pencegahan hipertensi dan diabetes melitus, deteksi dini, serta kebiasaan hidup sehat.

Kata Kunci: Deteksi Dini; Diabetes Melitus; Hipertensi; Pengetahuan Masyarakat; Penyuluhan Kesehatan.

1. PENDAHULUAN

Penyakit Tidak Menular (PTM) menempati posisi dominan dalam angka kematian dunia. Data Organisasi Kesehatan Dunia memperlihatkan bahwa hampir tiga perempat kematian global, yakni 74% atau sekitar 41 juta jiwa setiap tahun, berkaitan dengan PTM. Penyakit kardiovaskular bersama diabetes melitus menjadi penyumbang utama dalam beban tersebut. Bertambahnya jumlah kasus PTM memberikan tekanan besar terhadap sistem pelayanan kesehatan karena berkaitan erat dengan pergeseran perilaku masyarakat, kebiasaan konsumsi, serta semakin panjangnya usia hidup penduduk, terutama pada wilayah dengan kondisi ekonomi rendah hingga menengah (Nugroho et al. n.d. 2026).

Perkembangan PTM di Indonesia selama satu dekade terakhir juga memperlihatkan kecenderungan meningkat. Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, hasil pemeriksaan tekanan darah pada masyarakat berusia ≥ 18 tahun menunjukkan angka hipertensi sebesar 30,8%. Angka tersebut disertai persoalan lain berupa masih rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai status hipertensi yang mereka alami. Pada diabetes mellitus, prevalensi berdasarkan diagnosis dokter pada kelompok umur ≥ 15 tahun bertambah dari 2,0% menjadi 2,2%. Besarnya kejadian kedua penyakit tersebut membuat hipertensi dan diabetes memperoleh perhatian khusus, mengingat keduanya memiliki hubungan erat dengan risiko gangguan kardiovaskular. Kajian lain turut mengungkap adanya keterkaitan positif dan signifikan antara kegemukan, konsumsi pangan berisiko tinggi, serta kebiasaan hidup dengan berbagai PTM, antara lain diabetes mellitus, gangguan jantung, hipertensi, dan penyakit ginjal kronis di Indonesia (Nugroho et al., 2026). Tingkat stress seseorang berperan dalam meningkatkan risiko terjadinya tekanan darah tinggi (hipertensi) pada usia lanjut (Suarayasa et al., 2023).

Gambaran tersebut memperlihatkan bahwa Diabetes Melitus telah menjadi persoalan kesehatan lintas wilayah, mulai dari dunia hingga tingkat nasional. Pada 2024, diabetes ditemukan pada sekitar 11,1% populasi dewasa dunia berusia 20–79 tahun, sedangkan Asia Tenggara mencatat angka 10,8%. Untuk Indonesia, IDF mengestimasi prevalensi sebesar 11,3% atau sekitar 20,4 juta penderita pada tahun yang sama. Berbeda dari estimasi tersebut, SKI 2023 mencatat angka berdasarkan diagnosis dokter sebesar 2,2% pada penduduk ≥ 15 tahun secara nasional dan 2,7% di Provinsi Jawa Timur. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2024 selanjutnya memperkirakan 882.315 penduduk berusia ≥ 15 tahun menderita Diabetes Melitus dengan tingkat pelayanan kesehatan mencapai 99,95%. Besarnya beban tersebut memperlihatkan perlunya penguatan penemuan kasus sejak dini, akses pelayanan, pengurangan faktor pencetus, keteraturan menjalani terapi, serta perlindungan terhadap

komplikasi. Hingga tahun 2025 belum tersedia survei prevalensi baru yang menggantikan SKI 2023 maupun estimasi IDF 2024. Dengan demikian, informasi tahun 2025 seharusnya ditempatkan sebagai angka pelayanan atau proyeksi jumlah penderita dan tidak diperlakukan sebagai prevalensi terbaru. (Sakul & Andriani, 2025).

Masalah hipertensi masih menunjukkan beban yang besar di tingkat internasional. Kasusnya diperkirakan mencapai sekitar 240 per 100.000 penduduk dari berbagai rentang umur, sementara kematian yang berkaitan dengan kondisi tersebut berada pada angka sekitar 14,9 per 100.000 jiwa. Bahkan, pada 2019 hipertensi tercatat berada pada posisi kesepuluh dalam daftar penyebab kematian dunia. Situasi serupa terlihat di Indonesia, ketika angka hipertensi pada kelompok usia di atas 18 tahun meningkat dari 25,8% pada 2013 menjadi 34,1% pada 2018 (Wahyudi et al., 2024).

Besarnya angka tersebut belum diikuti oleh tingkat diagnosis dan kepatuhan terapi yang memadai. Dari prevalensi 34,1%, baru 8,8% penderita yang diketahui telah mendapatkan diagnosis. Sekitar 13,3% penderita yang sudah mengetahui kondisinya tidak menggunakan obat, sementara 32,3% lainnya tidak menjalani konsumsi obat secara konsisten. Keadaan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara jumlah penderita dengan kesadaran serta pengelolaan hipertensi yang dilakukan masyarakat (Cahyadi et al. 2024).

Permasalahan penyakit tidak menular juga terlihat pada diabetes melitus (DM) di Kabupaten Lamongan. Berdasarkan catatan Dinas Kesehatan Kabupaten Lamongan, sasaran pelayanan DM berjumlah 23.214 orang pada 2024 dan bertambah menjadi 23.264 orang pada 2025. Selisih kedua periode tersebut mencapai 50 orang atau kurang lebih 0,22%. Bertambahnya sasaran tersebut menggambarkan adanya peningkatan jumlah penduduk yang masuk dalam cakupan pelayanan DM sesuai standar. Nilai 23.214 dan 23.264 menunjukkan banyaknya sasaran pelayanan atau estimasi penderita DM dalam indikator SPM, bukan persentase prevalensi penyakit. Penetapan sasaran tersebut, menurut Pemerintah Kabupaten Lamongan, dilakukan dengan menggunakan prevalensi Diabetes Melitus nasional yang disesuaikan dengan wilayah kerja kabupaten. Pemerintah menetapkan target pelayanan sebesar 100% pada kedua periode, sehingga setiap penderita yang telah masuk sebagai sasaran seharusnya memperoleh pelayanan sesuai standar kesehatan. Oleh sebab itu, DM tetap memerlukan pengendalian jangka panjang melalui skrining awal, pemeriksaan glukosa darah, pemberian terapi, pengawasan kondisi pasien, penyampaian informasi kesehatan, serta pengurangan risiko terjadinya komplikasi.

Perkembangan tersebut menandakan bahwa hipertensi bersama diabetes melitus masih mendominasi persoalan PTM yang memberikan tekanan besar terhadap kesehatan masyarakat Indonesia, tidak terkecuali di Provinsi Jawa Timur

Hipertensi dan diabetes melitus sering berkembang tanpa memberikan tanda yang mudah dikenali pada awal kemunculannya. Tidak sedikit masyarakat baru mengetahui adanya gangguan tersebut ketika telah muncul masalah lanjutan berupa stroke, gangguan jantung, atau kerusakan ginjal. Karakteristik inilah yang membuat kedua penyakit tersebut dikenal sebagai ancaman kesehatan yang berlangsung secara tersembunyi. Seseorang dikategorikan mengalami hipertensi ketika tekanan darahnya melampaui 140/90 mmHg. Sementara itu, diabetes melitus terjadi ketika konsentrasi glukosa dalam darah berada di atas batas fisiologis. Indikasi diagnostik diabetes melitus dapat berupa glukosa darah puasa lebih dari 126 mg/dL, hasil dua jam setelah tes toleransi glukosa oral di atas 200 mg/dL, maupun glukosa darah sewaktu lebih dari 200 mg/dL yang disertai manifestasi khas diabetes. Tingginya risiko tersebut tidak terlepas dari masih terbatasnya wawasan masyarakat mengenai pemeriksaan dini, pengendalian faktor pencetus, serta kebiasaan hidup sehat. Efektivitas edukasi kesehatan telah terlihat melalui berbagai program masyarakat, termasuk kegiatan di Kabupaten Sukoharjo yang berhasil menaikkan rata-rata skor pemahaman mengenai diabetes melitus dari 67 sebelum edukasi menjadi 85,25 setelah kegiatan berlangsung (Puspitasari et al., 2025).

Keterlibatan masyarakat dalam menekan kejadian maupun dampak Diabetes Mellitus dapat diperkuat melalui pelaksanaan skrining kesehatan (Vitniawati et al., 2024). Penyampaian pengetahuan juga dapat dilakukan oleh Kader Kesehatan Desa melalui leaflet yang dipadukan dengan komunikasi interaktif untuk membahas hipertensi, hiperlipidemia, serta diabetes melitus (Hakim et al., 2025).

Sebagai salah satu kawasan pesisir di Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan, Desa Paloh dihuni masyarakat yang mayoritas menggantungkan mata pencaharian pada sektor perikanan dan usaha kecil. Kebiasaan konsumsi makanan dengan kandungan garam serta lemak yang relatif tinggi masih dijumpai, sedangkan pemeriksaan kesehatan berkala belum menjadi kebiasaan bagi sebagian warga. Peninjauan awal serta wawancara mahasiswa KKN Kelompok 08 Universitas Muhammadiyah Lamongan bersama perangkat desa dan kader Kesehatan menemukan bahwa pengetahuan masyarakat mengenai hipertensi dan diabetes melitus masih terbatas. Kekurangan pemahaman tersebut mencakup faktor risiko, tindakan pencegahan, serta pentingnya pemeriksaan tekanan darah dan kadar gula darah. Kondisi tersebut kemudian menjadi pertimbangan Tim KKN Kelompok 08 dalam menyelenggarakan program penyuluhan kesehatan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat.

Atas dasar permasalahan tersebut, kegiatan ini diarahkan untuk: (1) memperluas wawasan masyarakat Desa Paloh mengenai definisi, faktor risiko, gejala, serta komplikasi hipertensi dan diabetes melitus; (2) memperkuat kepedulian terhadap pemeriksaan tekanan darah dan gula darah secara rutin sebagai langkah deteksi dini; serta (3) membangun kebiasaan hidup sehat guna mengurangi risiko terjadinya kedua penyakit tersebut di lingkungan Desa Paloh

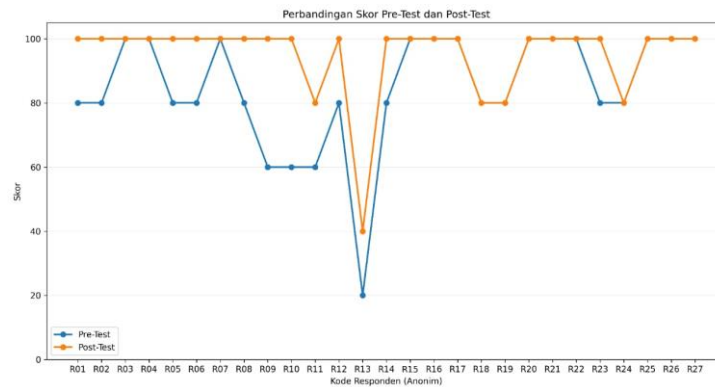
2. METODE

Pada Agustus 2026, edukasi kesehatan masyarakat diselenggarakan di Balai Desa Paloh, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan. Informasi mengenai hipertensi disampaikan secara langsung menggunakan presentasi dan leaflet sebagai sarana pendukung pembelajaran. Pelaksanaan diawali dengan pretest, dilanjutkan edukasi materi, posttest, diskusi interaktif, kemudian pemeriksaan kesehatan sebagai penutup. Kegiatan tersebut diikuti oleh 27 peserta.

3. HASIL

Pengabdian kepada masyarakat menjadi salah satu bentuk pemberdayaan yang bertujuan meningkatkan kapasitas sumber daya manusia melalui penguatan keterampilan, pemahaman, serta pengetahuan masyarakat (Mia et al., 2023). Kegiatan "Penyuluhan Kesehatan Pencegahan Hipertensi & Diabetes Melitus di Desa Paloh, Kecamatan Paciran" berhasil dilaksanakan dengan dukungan masyarakat Desa Paloh serta Universitas Muhammadiyah Lamongan. Program tersebut diarahkan agar masyarakat semakin memahami tindakan preventif terhadap hipertensi dan diabetes. Keterlibatan warga selama kegiatan menunjukkan penerimaan yang baik terhadap edukasi yang diberikan.

Sasaran kegiatan mencakup masyarakat Desa Paloh, khususnya dalam penerapan pola konsumsi yang tepat dan kebiasaan hidup sehat. Pelaksanaannya juga didukung perangkat Desa Paloh yang membantu meningkatkan keikutsertaan warga. Informasi kesehatan yang diperoleh peserta selanjutnya dapat diterapkan dan disebarluaskan kepada keluarga maupun lingkungan sekitar. Seluruh rangkaian kegiatan disusun secara terstruktur. Pada tahap awal, peserta mengisi kuesioner untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman sebelum menerima materi. Selanjutnya, edukasi diberikan secara komunikatif melalui leaflet dan presentasi.



Gambar 1. Diagram Hasil Pre Test Dan Post Test Diabetes Melitus & Hipertensi.

Gambar 1 memperlihatkan adanya perubahan positif setelah masyarakat Desa Paloh menerima edukasi mengenai pencegahan hipertensi dan diabetes melitus. Pada 27 peserta yang mengikuti pre-test dan post-test, nilai rerata bergeser dari 84,44 menjadi 94,81. Perbedaan sebesar 10,37 poin tersebut setara dengan peningkatan sekitar 12,3%. Gambaran serupa tampak pada Gambar 4 karena hasil post-test hampir seluruh peserta berada pada tingkat yang sama atau melampaui hasil awal

Perubahan nilai terjadi pada 12 orang atau 44,4% peserta, sementara 15 orang lainnya atau 55,6% mampu mempertahankan hasil sebelumnya. Tidak adanya penurunan nilai menjadi indikasi bahwa informasi yang diberikan melalui presentasi serta leaflet mampu mendukung penguasaan materi tentang hipertensi dan diabetes melitus

Menariknya, 12 peserta sudah memperoleh nilai 100 sebelum edukasi dimulai dan hasil tersebut tetap bertahan sesudah kegiatan. Artinya, sebagian masyarakat telah mempunyai dasar pengetahuan yang cukup kuat. Seusai penyuluhan, jumlah peserta dengan nilai maksimum meningkat menjadi 22 orang atau mencapai 81,5%. Perubahan ini memperlihatkan bahwa edukasi memberikan manfaat terutama bagi kelompok yang pada pengukuran awal belum mencapai hasil optimal

Perhatian khusus terlihat pada Zubaidah yang memperoleh nilai 20 sebelum kegiatan dan 40 setelah kegiatan. Walaupun hasil akhirnya meningkat 100% dibandingkan nilai awal, pencapaiannya tetap menjadi yang paling rendah. Keadaan ini mungkin berkaitan dengan perbedaan usia, pendidikan, ataupun kemampuan menerima informasi berbasis tulisan. Karena itu, peserta dengan karakteristik demikian dapat membutuhkan cara penyampaian yang lebih sederhana dan individual. Sementara itu, Thobiah mengalami perubahan dari 60 menjadi 80, sedangkan Siti Fathumah, Tulaihah, dan Riami memperoleh nilai tetap sebesar 80. Ketidakberubahan hasil pada ketiga peserta tersebut dapat menunjukkan bahwa pengetahuan

mereka sejak awal telah relatif tinggi atau masih ada bagian tertentu dari materi yang belum sepenuhnya dikuasai.

Secara umum, data pada Gambar 1 memperlihatkan bahwa perpaduan komunikasi edukatif secara interaktif dan penggunaan leaflet dapat memperluas wawasan masyarakat. Hasil tersebut mendukung temuan Puspitasari et al. (2025) di Kabupaten Sukoharjo, ketika nilai pengetahuan mengenai diabetes melitus berubah dari rerata 67 pada pretest menjadi 85,25 pada posttest. Bertambahnya wawasan masyarakat Desa Paloh diharapkan tidak berhenti pada pemahaman teori, tetapi berkembang menjadi kebiasaan melakukan pemeriksaan dini dan menjalankan pola hidup sehat untuk mengurangi risiko hipertensi maupun diabetes melitus.

4. DISKUSI

Kegiatan Pengabdian Masyarakat diarahkan untuk memperluas wawasan warga dalam mengenali serta mencegah hipertensi dan diabetes melitus melalui pemberian edukasi kesehatan. Program dilaksanakan mengikuti tahapan yang telah disusun, meliputi penyiapan bahan, komunikasi interaktif, pengukuran pemahaman melalui pre-test dan post-test, serta pemeriksaan kesehatan. Kegiatan berlangsung dengan keterlibatan warga, aparat desa, dan mahasiswa. Sebagaimana terlihat pada Gambar 1, penyampaian informasi dilakukan melalui pemaparan yang dikombinasikan dengan diskusi interaktif. Materi membahas konsep dasar penyakit, penyebab dan faktor pemicu, tanda klinis, kemungkinan komplikasi, hingga langkah pencegahannya. Model penyampaian langsung memungkinkan peserta memperoleh kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan memperjelas informasi yang masih kurang dipahami.



Gambar 2. Penyampaian materi tentang penyakit hipertensi.

Sebagai penunjang penyampaian informasi kesehatan, masyarakat memperoleh leaflet seperti tercantum pada Gambar 2. Isi *leaflet* menyajikan pengetahuan mengenai hipertensi dan diabetes melitus, mulai dari pengertian, tanda dan gejala, faktor risiko, hingga upaya pencegahan yang dapat diterapkan setiap hari. Media ini diberikan agar peserta tetap memiliki sumber informasi yang dapat dipelajari kembali setelah penyuluhan selesai. Pada kegiatan pengabdian yang meliputi pemeriksaan tekanan darah, gula darah acak, asam urat, dan edukasi

kesehatan, *leaflet* tersebut membantu peserta memperkuat pemahaman serta mengingat materi yang telah diperoleh.



Gambar 3. Leaflet terkait penyakit hipertensi dan diabetes melitus.

Sebagaimana ditampilkan pada Gambar 3, setelah penyampaian materi dan pembagian leaflet, tim pengabdian masyarakat Desa Paloh membuka sesi interaksi bersama warga. Masyarakat diberikan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan, berbagi persoalan kesehatan, serta mendiskusikan kebiasaan hidup sehat yang sesuai dengan keadaan masing-masing. Pertukaran informasi secara langsung tersebut membantu pemateri memperbaiki persepsi yang keliru terkait hipertensi dan diabetes melitus. Dengan demikian, sesi diskusi menjadi sarana untuk memperkuat pemahaman melalui hubungan antara informasi yang diterima dan pengalaman kesehatan masyarakat.



Gambar 4. Tanya jawab dengan masyarakat Desa Paloh terhadap penyakit hipertensi dan diabetes.

Gambar 4 menggambarkan kegiatan skrining kesehatan yang melibatkan masyarakat Desa Paloh melalui pemeriksaan tekanan darah, gula darah acak, dan asam urat. Pelaksanaan

kegiatan ini diarahkan untuk mengenali potensi gangguan kesehatan sejak dini sekaligus memberikan gambaran mengenai kondisi kesehatan masing-masing peserta. Kegiatan tersebut juga menjadi lanjutan dari pemberian edukasi sebelumnya. Kombinasi edukasi kesehatan dan pemeriksaan fisik mampu mendorong kesadaran masyarakat dalam mencegah serta mengontrol hipertensi dan diabetes melitus, termasuk mengidentifikasi peserta yang memiliki faktor risiko sejak tahap awal.



Gambar 5. Pengecekan kesehatan bersama masyarakat Desa Paloh.

5. KESIMPULAN

Edukasi pencegahan hipertensi dan diabetes melitus yang dilaksanakan di Desa Paloh, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan berhasil memperoleh penerimaan yang baik dari masyarakat. Pemahaman peserta mengalami perkembangan, terlihat dari skor rata-rata pre-test 84,44% yang bertambah menjadi 94,81% pada post-test. Penyampaian informasi menggunakan presentasi interaktif dan leaflet terbukti membantu warga mengenali penyebab, cara mengurangi risiko, serta manfaat mengetahui hipertensi dan diabetes melitus lebih awal. Melalui kegiatan tersebut, masyarakat diharapkan semakin terbiasa menjaga gaya hidup sehat sekaligus rutin memantau kondisi kesehatannya sebagai bentuk pencegahan penyakit tidak menular.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penghargaan diberikan kepada Universitas Muhammadiyah Lamongan, Perangkat Desa Paloh, dan masyarakat atas dukungan, sarana, serta kesempatan yang menunjang pelaksanaan kegiatan. Apresiasi turut ditujukan kepada bidan Desa, mitra setempat, tim pelaksana, dosen pembimbing, serta mahasiswa KKN kelompok 08 Universitas Muhammadiyah Lamongan atas kontribusinya sejak tahap persiapan hingga kegiatan selesai. Program pengabdian ini diharapkan memberikan dampak positif bagi masyarakat serta memperkuat kesadaran mengenai penerapan pola hidup sehat dan pencegahan penyakit tidak menular.

DAFTAR REFERENSI

- Cahyadi, Ranita Ivana, Caroline Octaviana Wijono, Felix Kurniawan Adithia, Sani'ah Ni Luh Sita Rupini, Yudhiakuari Sincihu, Steven Wijono, Lukas Slamet B., Wattimena, Inge, and Dewa Ayu Liona Dewi. 2024. "Gambaran Kepatuhan Minum Obat Penderita Hipertensi Dusun Sumberame, Kecamatan Wringinanom." *Communnity Development Journal* 5(2):3591–97.
- Dinkes Kabupaten, Lamongan. 2022. *Profil Kesehatan Kabupaten Lamongan Tahun 2021*. Lamongan: Dinas kesehatan Kabupaten Lamongan.
- Hakim, Ali Rakhman, Bamikha Priskila Natantri, Inggrit Windy Lisaura, Mela Julia Putri, Miranda Rubina, Rina Saputri, and Madschen Sia Mei Ol Siska Selvija Tambun. 2025. "Peningkatan Pengetahuan Tentang Penyakit Hipertensi, Hiperlipidemia, Dan Diabetes Melitus Bagi Kader Kesehatan Di Desa Alat." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Wadah Publikasi Cendekia* 2(1):55–61. doi:10.63004/jpmwpc.v2i1.561.
- Mia, Rachel, Lorenza Lumbantoruan, and Evi Enitari Napitupulu. 2023. "Pengabdian Masyarakat Bertajuk Satu Langkah Kecil Untuk Semangat Berbagi." *Altifani : Jurnal Pengabdian Masyarakat Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah* 3(2):155–64.
- Nugroho, Fajar Agung, Rina Saraswati, Tri Sumarsih, and Nova Ari Pangesti. 2026 "Cerdas Makan dan Minum Pasca Lebaran untuk Mencegah Penyakit Tidak Menular (Hipertensi dan Diabetes Mellitus)."
- Puspitasari, Metana, Sandawi Rianda Rahmah, And Sherly Marchelina. 2025. "Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pemahaman Penyakit Diabetes Melitus Dan Faktor Risikonya." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Medika* 63–67. Doi:10.23917/Jpmmedika.V5i2.5866.
- Sakul, Widya P., And Helen Andriani. 2025 "Prevalensi Global Diabetes Mellitus: Tinjauan Sistematis Negara-Negara Dengan Beban Tinggi Dan Strategi Penanganannya."
- Suarayasa K, Ilham Hidayat M, Gau R (2023) "Faktor Resiko Kejadian Hipertensi Pada Lansia (Risk Factors Of Hypertension In Elderly)".
- Vitniawati, Vina, Novitasari Tsamrotul Fuadah, Widyawati Widyawati, Santi Puspitasari, and Dedep Nugraha. 2024. "Upaya Peningkatan Peran Masyarakat dalam Pencegahan dan Pengendalian Dampak Diabetes Mellitus." *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)* 8(1):85. doi:10.30595/jppm.v8i1.20277.
- Wahyudi, Anggun Nabila Ode, Aldi Syahputra Nasution, Rizka Sahilla, Salshabila, And Sri Wahdina Tanjung Azzahra Sirait. 2024. "Peningkatan Pengetahuan Hipertensi Melalui Penyuluhan Pada Lansia Di Pekan Kuala." *Ahmar Metakarya: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4(1):124–29.